



Jurnal Counseling Care  
Volume 4, Nomor 1, Bulan April, 2020

---

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK DI KELAS XI SMP NEGERI 1 PADANG PANJANG**

Penulis : Fery Windy Kurniawan, Ahmad Zaini, Wira Solina

Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 4, Nomor 1, April 2020

Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

**Untuk Mengutip Artikel ini :**

Fery Windy Kurniawan, Ahmad Zaini, Wira Solina. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik di Kelas XI SMP Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal Counseling Care*, Volume 4, Nomor 1, bulan April, 2020: 13-19.

Copyright © 2020, Jurnal Counseling Care  
ISSN : 2581-0650 (*Online*) 2597-6923 (*Print*)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling  
STKIP PGRI Sumatera Barat



## Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik di Kelas XI SMP Negeri 1 Padang Panjang

Fery Windy Kurniawan<sup>1</sup>, Ahmad Zaini<sup>2</sup>, Wira Solina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : [01ferykurniawan@gmail.com](mailto:01ferykurniawan@gmail.com)

<sup>2</sup> STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : [a\\_zaini45@yahoo.co.id](mailto:a_zaini45@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : [wirasolina@konselor.org](mailto:wirasolina@konselor.org)

### ABSTRACT

*The study is set against background by students who have maladjusted. Indications are influenced by the family environment. The purpose of this study describes a picture 1) family environment factor, 2) adaptation to yourself, 3) how the family environment factor affects learners' adaptation. The study employs a quantitative descriptive method. Research population of 244, educational participants. Sample retrieval technique with a purposive sampling. There were 144 students. The instrument used was the questionnaire. Data analysis by descriptive statistics and simple linear regression. Research has found that 1) the description family environment factor falls into a very large category, 2) the description adaptation of learners fall into good categories, 3) the influence of family environment factors on the adaptation of learners has a significant impact, as much as 0.420 or 42%. Based on the results of this study it is recommended to counselor provide guidance and counseling services on the problem of adaptation to learners and working with families especially parents to watch for the development of learners' adaptation.*

Keyword : *family environment, students, Self Adaptation*

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang belum bisa menyesuaikan diri. Indikasi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan gambaran 1) faktor lingkungan keluarga, 2) Penyesuaian diri, 3) Pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap penyesuaian diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 244 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan Purposive Sampling. Jumlah sampel sebanyak 144 peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Analisis data menggunakan persentase dan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa 1) Gambaran faktor lingkungan keluarga berada pada kategori sangat banyak, 2) Gambaran penyesuaian diri peserta didik berada pada kategori baik, 3) Pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap penyesuaian diri peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan, sebesar 0,420 atau 42%. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap masalah penyesuaian diri peserta didik dan bekerja sama dengan pihak keluarga khususnya orangtua untuk memperhatikan perkembangan penyesuaian diri peserta didik.*

**Kata Kunci :** *Lingkungan Keluarga, Peserta Didik, penyesuaian Diri*

## PENDAHULUAN

Peserta didik pada dasarnya diharapkan dapat menyalurkan perilaku dengan kondisi lingkungannya, dapat mempertahankan eksistensinya dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniyah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial. Peserta didik harus memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi secara efisien. Peserta didik juga dituntut mampu bersosialisasi dan berinteraksi agar mampu hidup dan berkembang di dalam lingkungan sekitarnya. Artinya peserta didik tidak akan bisa lepas dari pengaruh orang lain. Peserta didik juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan di dalam dirinya, yang harus diselaraskan dengan tuntutan dari lingkungan. Bila peserta didik mampu menyalurkan kedua hal tersebut, maka dikatakan bahwa peserta didik tersebut mampu menyesuaikan diri.

Menurut Gunarsa (Sobur, 2003:523) "Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia". Sobur (2003:523) menjelaskan bahwa dalam lapangan psikologis klinis, sering ditemui berbagai pernyataan para ahli yang menyebutkan bahwa kelainan-kelainan kepribadian tidak lain adalah kelainan-kelainan penyesuaian diri. Karena itu tidaklah heran bila untuk menunjukkan kelainan-kelainan kepribadian seseorang, sering dikemukakan istilah "maladjustment", yang artinya "tidak ada penyesuaian" atau "tidak punya kemampuan menyesuaikan diri". Jadi, misalnya, seorang peserta didik yang mengalami hambatan-hambatan emosional sehingga ia menjadi nakal, peserta didik itu sering disebut maladjusted child.

Menurut Fahmi (Sobur, 2003:526) penyesuaian adalah "Suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan." Gerungan (Sobur, 2003:526) Menyatakan penyesuaian diri itu diartikan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, dan juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Penyesuaian diri dalam arti yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang

autoplastis (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian yang kedua disebut penyesuaian diri yang aloplastis (dibentuk dari faktor lain).

Menurut Coulhoun dan Acocella (Sobur, 2003:526) "Penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi anda yang kontinu dengan diri anda sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia anda". Kartono (2000:32) menyatakan penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmonisasi pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga permusuhan, kemarahan, depresi, dan emosi negatif lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis.

Menurut Fatimah (2006:203) "Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan". Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha dan proses setiap individu untuk bisa menyalurkan dan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan.

Penyesuaian diri yang sehat merupakan salah satu proses yang penting dalam kehidupan seseorang untuk tercapainya hubungan harmonis antara dirinya dengan lingkungan di sekitarnya, akan tetapi untuk meningkatkan proses penyesuaian diri yang sehat itu individu harus melewati berbagai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dalam kehidupannya. Menurut Desmita (2011:196) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga atau lingkungan keluarga.

Desmita (2011:197) mengatakan "Dilihat dari konsep sosiopsikogenik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlibat didalamnya. Bagi peserta didik, faktor sosiopsikogenik yang dominan mempengaruhi penyesuaian dirinya adalah sekolah" Berdasarkan salah satu faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor psikogenik sangat mempengaruhi penyesuaian diri peserta didik. Desmita,

(2011:195) menjelaskan faktor psikogenik mempengaruhi penyesuaian diri dari riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga seperti hubungan orang tua dengan anak, iklim intelektual keluarga, dan iklim emosional keluarga.

Menurut Sobur (2003:248) keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat. Pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat, bagian ini menentukan keseluruhan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan masyarakat mempunyai pada kesejahteraan keluarga. Analisis ini merupakan akibat logis dari pengertian keluarga sebagai sesuatu yang kecil, sebagai bagian dari sesuatu yang besar.

Selanjutnya Sobur (2003:248) menjelaskan keluarga merupakan pranata sosial yang sangat penting artinya bagi kehidupan sosial. Betapa tidak, warga masyarakat menghabiskan paling banyak waktunya dalam keluarga dibandingkan, misalnya, dengan di tempat bekerja, dan keluarga adalah wadah peserta didik sejak dini dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan peranannya dalam dunia orang dewasa. Melalui pelaksanaan peranan itu, pelestarian berbagai lembaga dan nilai-nilai budayapun akan dapat tercapai dalam masyarakat yang bersangkutan. Dapatlah diibaratkan bahwa keluarga adalah jembatan yang menghubungkan individu yang berkembang dengan kehidupan sosial yang kelak ia sebagai orang dewasa, ia harus melakukan peranannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan peserta didik. Individu belajar di dalam keluarga dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Agustus 2019 maka

terlihat beberapa kejanggalan yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Padang Panjang, terlihat adanya peserta didik yang pendiam dan kurang percaya diri karena sikap orangtua yang terlalu otoriter, peserta didik yang sulit bergaul dengan teman sekelasnya, peserta didik yang sulit menyesuaikan diri dengan peraturan sekolah, peserta didik yang sering melamun saat belajar, peserta didik yang suka menyendiri, peserta didik mudah curiga dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2019 dengan guru BK dan peserta didik di SMP Negeri 1 Padang Panjang di dapatkan informasi bahwa adanya peserta didik kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua, adanya peserta didik yang minder saat bergaul dengan teman sebayanya karena status ekonomi keluarga yang menengah ke bawah, adanya peserta didik yang suka menyendiri, adanya peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Bedasarkan uraian di atas maka peneliti penting untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap penyesuaian diri peserta didik atau tidak. Artikel yang di tulis memiliki unsur kebaruan dan penting untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang: 1) Gambaran faktor lingkungan keluarga. 2) Gambaran penyesuaian diri. 3) Gambaran pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap penyesuaian diri peserta didik di Kelas IX SMP Negeri 1 Padang Panjang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari faktor lingkungan keluarga (X) dan penyesuaian diri (Y).

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Padang

Panjang, yang berjumlah 224 (dua ratus dua puluh empat) orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan purposiv Sampling. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 144 responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Yusuf (2005:252) kuesioner atau angket adalah serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan maksud untuk memperoleh data.

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Menurut Riduwan (2010:147) "Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Faktor Lingkungan Keluarga

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang faktor lingkungan keluarga sebagai variabel (X) dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Faktor Lingkungan Keluarga**

Klasifikasi	Kategori	F	%
≥136	Sangat Banyak	84	58,33
110-135	Banyak	54	37,50
84-109	Cukup Banyak	6	4,17
58-83	Sedikit	0	0,00
32-57	Sangat Sedikit	0	0,00
<b>Σ</b>		<b>144</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan terdapat 84 peserta didik dengan persentase 58,33% sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, 54 peserta didik dengan persentase 37,50% banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, 6 peserta didik dengan persentase 4,17% cukup banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, dan tidak ada peserta

didik yang memiliki pengaruh lingkungan keluarga yang sedikit dan sangat sedikit. Jadi, peserta didik di kelas IX SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan persentase (58,33%) sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Artinya sebagian peserta didik memiliki faktor lingkungan keluarga yang sangat banyak.

Faktor lingkungan keluarga pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori sangat banyak dengan persentase (58,33%). Artinya sebagian peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Padang Panjang sangat banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga.

Menurut Sobur (2003:248) keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Seorang anak pertama-tama memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu-membantu, dengan kata lain, anak pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Hasbullah (Chulsum, 2017:7) mengatakan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh seseorang. Kedudukannya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati menjadikan peranan orang tua memiliki peranan untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik seseorang agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menurut Lestari (2014:22) keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spritual, dan sosial. Keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Ahmadi (2007:221) mengatakan keluarga merupakan sebuah kelompok yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.

Dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku individu termasuk penyesuaian diri peserta didik.

## 2. Deskripsi Penyesuaian Diri

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang penyesuaian diri sebagai variabel (Y) dapat dilihat dari tabel berikut:

Klasifikasi	Kategori	F	%
≥242	Sangat Baik	31	21,53
196-241	Baik	103	71,53
150-195	Cukup Baik	10	6,94
104-149	Kurang Baik	0	0,00
58-103	Sangat Kurang Baik	0	0,00
<b>Σ</b>		<b>144</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penyesuaian diri 31 peserta didik berada pada kategori yang sangat baik dengan persentase 21,53%, sebanyak 103 peserta didik yang memiliki penyesuaian diri yang baik dengan persentase 71,53%, sebanyak 10 peserta didik yang memiliki penyesuaian diri yang cukup baik dengan persentase 6,94%, dan tidak ada peserta didik yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik dan sangat kurang baik. Jadi penyesuaian diri pada peserta didik di kelas XI SMP Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori baik dengan persentase (71,53%). Artinya sebagian dari peserta didik memiliki penyesuaian diri yang baik.

Penyesuaian diri pada peserta didik kelas XI di SMP Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori baik dengan persentase (71,53%). Artinya sebagian besar orang merasa baik.

Runyon dan Haber (Putri Rosalia Ningrum, 2013:41) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu situasi dalam kehidupan selalu berubah, individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Menurut Willis (2010:55) penyesuaian diri adalah “Kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan lingkungan”. Menurut Sunarto & Hartono

(2008:222) penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Kumalasari (2012:21) Penyesuaian diri akan menjadi salah satu bekal penting dalam membantu seseorang pada saat terjun dalam masyarakat luas. Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu.

Slamet & Markam (Mubarok, 2012:23) mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan berbagai macam cara penyesuaian diri untuk menghindari ataupun mengatasi stres. Tiap orang mempunyai cara-cara penyesuaian diri yang khusus, tergantung dari kapasitas diri, pengaruh lingkungan, pendidikan, dan bagaimana ia mengembangkan dirinya. Secara berturut-turut, langkah yang dilakukan dalam penyesuaian diri adalah menilai situasi, merumuskan alternatif tindakan yang paling mungkin untuk dilakukan, melaksanakan tindakan, dan melihat feedback.

Menurut Desmita (2011:191) “penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri”. Menurut Schneiders (Pritaningrum, 2013) penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Kemampuan setiap individu tidaklah selalu sama. Ada yang mampu menyesuaikan diri tetapi ada juga individu yang tidak mampu menyesuaikan diri.

Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan adalah usaha dan proses setiap individu untuk bisa menyelaraskan dan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, sehingga berjalan sesuai dengan semestinya dan terhindar dari konflik sosial yang mungkin terjadi.

## 3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 20.0 yang hasilnya dapat dilihat pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap penyesuaian diri peserta didik pada tabel berikut:

**Tabel 3. Nilai R Square**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,648 <sup>a</sup>	,420	,416	16,904

Berdasarkan tabel di atas, R Square X terhadap Y 0,420, maka dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu 0,420 x 100% maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 42%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdektesi oleh penelitian yang peneliti lakukan ini.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan ( $R^2$ ) dan yang disesuaikan (Adjusted  $R^2$ ) R Square ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya. Berdasarkan penelitian ini R Square X terhadap Y 0,420, maka dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga teridentifikasi mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian diri peserta didik di kelas IX SMP Negeri 1 Padang Panjang namun kontribusinya hanya 0,420 atau sebesar 42%, itu berarti faktor lingkungan keluarga ini tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri, walaupun demikian, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga terhadap penyesuaian diri peserta didik di kelas XI SMP Negeri 1 Padang Panjang sebesar 42%, selain itu ada faktor lain yang berpengaruh besar terhadap penyesuaian diri yang tidak terungkap oleh penelitian yang telah peneliti lakukan ini. Hal ini diperkuat oleh pengujian nilai t yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 diperoleh thitung sebesar 10,136 dan ttabel sebesar 1,655 dengan ( $\alpha$ ) = 0,05. ketentuan ttabel diperoleh dari tabel t.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y didapatkan signifikan karena thitung > ttabel (10,136 < 1,655)

dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap penyesuaian diri 42%. Berdasarkan keterangan hasil uji t-tes membuktikan bahwa faktor lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian diri. Artinya bahwa faktor lingkungan keluarga yang tinggi akan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap penyesuaian diri dan begitu sebaliknya.

(Andriani, 2016) pengaruh pertama yang diterima oleh seorang anak dalam hidupnya ialah seorang sosok yang berada di sekelilingnya seperti lingkungan rumah, ayah dan keluarganya. Anak pertama sekali berkenalan dengan ibu dan ayah saudara-saudara serta anggota keluarga lainnya melalui komunikasi itulah terjadi proses penerimaan pengetahuan nilai-nilai apa saja yang hidup dan berkembang di lingkungan keluarga. Semua fase awal itu akan menjadi referensi kepribadian anak pada masa-masa selanjutnya, oleh sebab itu keluarga dituntut untuk merealisasikan nilai-nilai positif, nilai-nilai keagamaan sehingga terbina kepribadian anak yang baik dan mampu menyesuaikan diri di dalam masyarakat. Ali dan Asrori (Andriani, 2016) aspek-aspek lingkungan yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah seperti keluarga meliputi ayah, ibu, dan saudara kandung. Sekolah meliputi guru dan murid atau teman sebaya. Masyarakat meliputi lingkungan keluarga dan sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap penyesuaian diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Padang Panjang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Faktor Lingkungan Keluarga Peserta Didik di Kelas IX SMP Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori sangat besar. Artinya sebagian peserta didik sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.
2. Gambaran Penyesuaian Diri Peserta Didik di Kelas IX SMP Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori baik. Artinya penyesuaian peserta didik sbegaian besar sudah baik.
3. Adanya pengaruh yang signifikan faktor lingkungan keluarga terhadap

penyesuaian diri peserta didik di Kelas IX SMP Negeri 1 Padang Panjang yaitu sebesar 0,420 atau 42%. Artinya, faktor lingkungan keluarga memberikan sumbangan atau kontribusi yang besar terhadap penyesuaian diri peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriani, J. (2016). Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja. *Al-Bayan*, 22(34), 39–52.
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 5(1), 5–20.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkemabangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono, K. (2000). *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju.
- Kumalasari, F. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 21–31.
- Lestari, S. (2014). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mubarok, A. F. (2012). Penyesuaian Diri Para Pendetang di Lingkungan Baru. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1), 21–27.
- Putri Rosalia Ningrum. (2013). Perceraian Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas / Kejuruan Di Kota Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*, 1(1), 39–44.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Puataka Setia.
- Sunarto, & Hartono, A. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Willis, S. (2010). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf. (2005). *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP. Pres.